

ABSTRAK

Studi ini mengangkat tema tentang pengalaman beragama anak dalam keluarga beda agama. Ada tiga tipe keluarga beda agama yang menjadi subjek penelitian ini, tipe pertama Muslimah-Kristian (istri beragama Islam dan suami beragama Kristen), tipe keluarga kedua Kristin Muslim (istri beragama Kristen dan suami Beragama Islam), dan tipe ketiga Kristin Buddhis (Istri beragama Kristen dan suami beragama Buddha). Dari keluarga beda agama terjadinya pemberian dua ajaran agama yang berbeda pada anak hal ini memicu anak mempunyai pengalaman yang berbeda dengan anak yang lahir dari keluarga seagama. Dari ketiga tipe keluarga tersebut, studi ingin mendalami bagaimana anak mengalami keberagaman di antara orang tua mereka yang berbeda agama. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara dan data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Studi ini menemukan bahwa terdapat tiga proses internalisasi ajaran agama yang dilakukan orang tua beda agama kepada anak. *Pertama*, menanamkan ajaran agama kepada anak dengan cara mengenalkan ajaran agama dan mengajak anak kerumah ibadah masing-masing. *Kedua*, melalui metode pengawasan dengan cara mengingatkan anak untuk beribadah pada waktunya, memberikan pesan kepada anak agar menerapkan ajaran agama, dan memberikan pujian pada anak yang ikut melaksanakan ibadah. *Ketiga*, media yang digunakan orang tua dalam menanamkan ajaran agama adalah pihak keluarga, sekolah dan teman-temannya. Dari ketiga tipe keluarga tersebut, terdapat tiga respon anak terhadap ajaran yang diberikan kedua orang tuanya; *pertama*, pemahaman anak untuk melaksanakan ajaran agama yang sesuai dengan keyakinannya, pemahaman menerapkan ajaran agama yang bermanfaat, dan pemahaman bahwa agama bukan hanya identitas namun harus ada penerapannya. *Kedua*, reaksi anak adalah bahwa semua anak menerima ajaran agama dari kedua orang tua dengan cara tetap mendengarkan apapun yang diajarkan kepada mereka, melihat orang tua melaksanakan ibadahnya, dan memahami kedua ajaran agama yang telah diajarkan. *Ketiga*, ditemukan bahwa perasaan anak terhadap ajaran agama yang berbeda dari orang tua adalah anak merasa nyaman dengan keluarganya yang saling memahami, bahu-membahu dan memfasilitasi ibadah agama keluarga, anak merasa senang karena sering punya waktu bersama keluarga dihari besar agama, dan anak merasa gundah karena ketidaktaatan kedua orang tua dalam beribadah. Ditemukan pengalaman beragama anak dalam kehidupan masyarakat dalam beberapa hal; *pertama*, anak mengetahui ibadah masing-masing orang tua, mengetahui salam dari berbagai agama, dan mengetahui doa dari kedua agama orang tua. *Kedua*, sikap beragama anak dalam masyarakat bahwa anak menghadiri hari besar agama teman beda agama, menghadiri acara pernikahan teman beda agama, dan mengucapkan salam kepada teman beda agama sesuai keyakinannya. *Ketiga*, mengenai hubungan sosial beragama anak ditemukan bahwa anak mudah menyesuaikan diri dengan masyarakat yang berbeda agama, anak tidak mengalami pertikaian dengan masyarakat yang berbeda agama.